

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tamiang Ujung Gading. MIM Tamiang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berciri khas Islam tingkat sekolah dasar (SD) yang berada di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Secara keseluruhan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 10 sekolah, yakni: MIN Air Bangis, MIN Silambau, MIM Tamiang, MIS Kajai, MIS Nurul Huda, MIM Sei. Jernih, MIS Kampung Sipirok, MIS Masjid Raya, MIS Kampung Joring, dan MIS AL-Hijrah.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada paling utara dari 19 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Adapun perbatasan dengan kabupaten lainnya yakni: sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasaman, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, dan sebelah Barat berbatasan dengan Laut.

MIM Tamiang tepatnya berada di Jalan Madura Tamiang Ujung Gading atau di jalan lintas Air Bangis-Padang. Lokasi MIM Tamiang berada pada lokasi kompleks pendidikan, mulai dari TK sampai tingkat Madrasah Aliyah berada secara berdekatan pada kompleks ini. Keadaan tersebut menjadikan suasana pendidikan lebih terlihat di tempat ini. Selain itu diseberang jalan terlihat sawah masyarakat yang begitu luas, menambah suasana asri di kompleks pendidikan MIM Tamiang ini.

Apabila dilihat lokasi MIM Tamiang secara dekat, maka batas-batas kompleks sekolah ini, yaitu: sebelah utara, arah Air Bangis berbatasan dengan kompleks MTsM, sebelah selatan arah Kota Padang berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya, dan sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan penduduk.

b. Sejarah Singkat MIM Tamiang

MIM Tamiang didirikan pada tanggal 6 Januari 1963 oleh masyarakat Tamiang. Tempat belajar MIM Tamiang Pada awalnya menumpang di teras MTsM Tamiang yang beratap daun *Rumbia* dan berdinding *Palupuah*.⁸⁸ Seperti itulah kondisi MIM Tamiang pada awalnya, sederhana. Namun berkat semangat yang tinggi kepala sekolah, para guru, dan masyarakat sekarang gedung MIM Tamiang

⁸⁸Daun *Rumbia* merupakan salah satu daun dari jenis tanaman yang hidup di sawah-sawah. Daun tersebut memiliki ukuran panjang, dan di Sumatera Barat sejak zaman dulu sering dijadikan sebagai atap rumah. Sedangkan *Palupuah* adalah tanaman sejenis Bambu yang sering dipakai masyarakat untuk dinding rumah.

berdiri dengan permanen. Bahkan mulai pada tahun 2010 sekolah ini mendapat Akreditasi “A”.⁸⁹

Adapun dari sisi peserta didiknya, jumlah siswa pada angkatan pertama sekolah ini hanya berjumlah 7 orang, dan semuanya perempuan. Selanjutnya, dari tahun ketahun siswa sekolah ini meningkat, sehingga sampai sekarang ini hampir seribu siswa. Secara kepemimpinan, orang yang pernah memimpin MIM Tamiang adalah sebagai berikut:

- 1) Jauzi Ahmad
- 2) Marhum
- 3) Irham, S,Ag
- 4) Aswar, SH.I.⁹⁰

c. Visi dan Misi MIM Tamiang

- 1) Visi MIM Tamiang adalah “Meletakkan Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Bersendikan Iman dan Taqwa Untuk Terwujudnya Siswa Yang Bermutu dan Berakhlakul Karimah”
- 2) Misi MIM Tamiang
 - a) Menciptakan suasana madrasah yang Islami
 - b) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
 - c) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar

⁸⁹D.1, *Profil MIM Tamiang TP 2016/2017*.

⁹⁰*Ibid.*

- d) Membangun citra madrasah sebagai mitra kepercayaan masyarakat dibidang pendidikan.
- e) Menjadikan akhlakul karimah sebagai standar utama keberhasilan pendidikan.⁹¹

d. Profil Supervisor dan Kepala Madrasah

1) Supervisor

Nama : Drs. Adrifel
TTL : Pasaman, 14 Mei 1967
NIP : 196705142000121001
Jabatan : Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dan PAI Sd
Kab. Pasaman Barat Sejak tahun 2012
Jumlah Guru Binaan : 146 guru PAI SD, 102 guru Madrasah
Ibtidaiyah, dan 30 guru Raudahatul Atfal
Visi : Pengawas profesional, religius, dan jujur

2) Kepala Madrasah

Nama : Aswar, S.HI
TTL : Sei Magelang, 3 Agustus 1954
NUPTK : 1135732635200013
Pendidikan : S1
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading
Kab. Pasaman Barat.

⁹¹*Ibid.*

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIM Tamiang

Pendidik atau guru dapat dilihat dari berbagai hal, begitu juga dengan tenaga kependidikan (tata usaha dan penjaga sekolah). Di bawah ini dipaparkan keadaan guru dan tenaga kependidikan ditinjau dari segi statusnya (PNS atau tidak) dan dari segi kualifikasi pendidikannya.

Tabel 2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁹²

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	5
2	Guru Tetap Yayasan	38
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	4
2	Jaga Madrasah	1

Tabel 3. Kualifikasi Pendidikan Guru

No	Jenis Guru	Pendidikan Terakhir		
		D2	S1	S2
1.	GTY	6	37	0

⁹²*Ibid,*

f. Keadaan Siswa MIM Tamiang

Siswa MIM Tamiang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sampai pada tahun ini (2016/2017), siswanya hampir mencapai seribu orang.

Tabel 4. Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah
1.	2013/2014	877
2.	2014/2015	913
3.	2015/2016	936
4.	2016/2017	955

Adapun siswa MIM Tamiang untuk tahun ini masih mengalami peningkatan secara kuantitatif, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	77	79	156
2.	II	97	69	166
3.	III	86	91	177
4.	IV	86	79	165
5.	V	85	72	157
6.	VI	60	74	143
Total		491	464	955

g. Prestasi Madrasah 3 Tahun Terakhir

Tabel 6. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang 3 Tahun Terakhir⁹³

No	Jenis Lomba	Prestasi dan Tingkatannya		Tahun
		Juara	Tingkat	
1.	Pidato B. Arab	I	Kabupaten	2013
2.	Drum Band	I	Kabupaten	2014
3.	Pidato B. Indonesia	I	Kabupaten	2014
4.	KSM SKI	I	Kabupaten	2014
5.	KSM A. Akhlak	I	Kabupaten	2014
6.	KSM B. Arab	I	Kabupaten	2014
7.	KSM Matematika	I	Kabupaten	2014
8.	KSM IPA	I	Kabupaten	2014
9.	KSM SKI	II	Provinsi	2014
10.	KSM B. Arab	I	Provinsi	2014
11.	KSM IPA	III	Provinsi	2014
12.	KSM Matematika	I	Provinsi	2015
13.	KSM IPA	I	Provinsi	2015
14.	KSM Matematika	II	Nasional	2015
15.	KSM IPA	I	Kabupaten	2016
16.	KSM Matematika	I	Kabupaten	2016
17.	KSM B. Arab	I	Kabupaten	2016
18.	KSM SKI	I	Kabupaten	2016
19.	KSM Fiqih	I	Kabupaten	2016

⁹³D.2, *Daftar Prestasi MIM Tamiang*.

20.	KSM Qur'an Hadist	I	Kabupaten	2016
21.	KSM Akidah Akhlak	I	Kabupaten	2016
22.	KSM Qur'an Hadist	II	Provinsi	2016
23.	KSM SKI	I	Provinsi	2016

Mengenai prestasi madrasah yang paling mendapat perhatian masyarakat dan pemerintah di Kabupaten Pasaman Barat, yakni siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang ini dua tahun berturut-turut telah memenangkan kompetisi sains dan agama⁹⁴ antar madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian tetap menjadi kontingen Kabupaten Pasaman Barat untuk berlaga di tingkat Provinsi Sumatera Barat, bahkan nasional.⁹⁵

Secara prestasi, madrasah ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, terutama para pemerhati pendidikan. Namun, hal yang menarik dari sekolah ini, bahwa iuran SPP (uang sekolah) siswanya masih tergolong rendah, hanya Rp. 30.000 perbulan, sehingga terjangkau oleh lapisan masyarakat Sangat jauh berbeda dengan sekolah-sekolah terpadu saat ini, yang biayanya sangat tinggi, dan hanya bisa dijangkau oleh kalangan ekonomi menengah ke atas.

⁹⁴Kompetisi sains plus agama, biasa disingkat KSM merupakan ajang perlombaan rutin setiap tahun antar siswa madrasah (MI, MTs, dan MA) yang dimulai antar sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan Nasional. Mata pelajaran yang dilombakan yaitu: Matematika, IPA, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak. Kegiatan ini diadakan oleh Kementerian Agama.

⁹⁵Lihat siswa MIM Tamiang boyong juara KSM di Pasaman Barat <http://www.kemagpasbar.go.id>.

h. Sarana dan Prasarana

Tabel 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	24	22	4
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9	R. Pimpinan	-	-	-
10	R. Guru	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-
15	Jamban	8	8	-
16	Gudang	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-
18	Tempat Olahraga	2	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Implementasi Fungsi Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading

Pelaksanaan fungsi supervisor merupakan suatu kebutuhan bagi sekolah/madrasah. Hal ini dikarenakan fungsi supervisor melakukan pembinaan dan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga meningkatnya mutu pendidikan. Dengan kata lain mutu pembelajaran adalah tujuan dari supervisi yang dilakukan oleh supervisor terhadap para guru. Pelaksanaan atau implementasi fungsi supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang yang diperankannya adalah sebagai berikut:

1) *Administratif Function*

Fungsi administratif merupakan fungsi yang bersifat umum, yang harus diperankan oleh seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya. Mengenai implementasi fungsi administratif yang dilakukannya, dikemukakan oleh supervisor sebagai berikut:

secara umum saya memberikan saran dan masukan kepada guru melalui beberapa tahap, pertama saya memeriksa administrasi para guru berupa program tahunan (prota), program semester, daftar nilai, dan yang paling penting adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terutama guru yang sudah sertifikasi, saya periksa dulu administrasinya, kalau belum lengkap saya tidak akan menandatangani pengajuan sertifikasinya. Setelah itu baru saya memberikan masukan dan saran kepada para guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Nantinya akan terlihat diantara guru bidang-bidang apa saja memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masingnya.⁹⁶

⁹⁶W.1.PS.

Adapun menurut salah seorang guru yang bernama B tentang fungsi administratif supervisor, dikemukakannya sebagai berikut:

biasanya memang pak pengawas memeriksa administrasi kami dan memberikan saran, beliau sering memeriksa administrasi kami di kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat menjelang pengusulan pencairan tunjangan sertifikasi. Di samping itu kadang dia juga menanyakan siapa saja guru yang melatih bidang tertentu sehingga sekolah ini jadi juara. Seperti pelatih Drumb Band dan lainnya.⁹⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru lainnya bernama C, menyebutkan hal yang hampir sama dengan yang di atas, sebagai berikut:

selain di kantor Kementerian Agama, saya pernah di periksa oleh pengawas tentang administrasi saya dengan langsung datang kesekolah, tetapi ini sangat jarang, yang sering itu dikantor kementerian agama. Disamping itu beliau juga menanyakan hal lain terkait dengan buku pelajaran apakah sudah mencukupi atau belum bagi siswa di lokal.⁹⁸

Sedangkan guru yang bernama F memberikan keterangan sebagai berikut:

sayalah yang sering menemui pengawas di kantor kementerian agama untuk menyerahkan administrasi pembelajaran, lalu beliau memberikan masukan bagaimana semestinya membuat administrasi pembelajaran, seperti program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).⁹⁹

Peneliti menanyakan hal yang sama pada guru yang bernama G, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut: "...karena saya sudah bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik, pengawas

⁹⁷W.1.GB.

⁹⁸W.1.GC.

⁹⁹W.1.GF.

meminta agar saya membimbing guru lainnya, terutama guru baru.”¹⁰⁰

Sementara itu, guru yang bernama A, ketika penulis menanyakan fungsi administratif pengawas, mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk pembinaan administrasi pembelajaran oleh pengawas sama dengan bapak/ibu guru lainnya, yakni sering di kantor kementerian agama. Seterusnya saya diminta data siapa saja guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 (K.13), karena pelajaran kita PAI ini sejak tahun 2014 sudah menerapkan K.13 dan saya sudah mengikutinya. Saya disarankan untuk berbagi dengan guru yang belum mengikutinya di sekolah ini.¹⁰¹

Guru yang bernama H memberikan keterangan yang sama, yakni sebagai berikut: “pengawas hanya memeriksa administrasi kami, yaitu prota, promes, dan RPP.”¹⁰² Hal tersebut dibenarkan oleh yang lainnya, guru yang bernama D dan E.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melihat dan mengamati (observasi) aktivitas pengawas di sekolah pada hari senin, tanggal 16 Januari 2017 pengawas melakukan kunjungan ke Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Supervisor memeriksa administrasi guru secara perorangan di ruang majelis guru.

¹⁰⁰W.1.G.G.

¹⁰¹W.1.G.A.

¹⁰²W.1.G.H.

- b) Supervisor melakukan supervisi dengan teknik individual observasi kelas, dengan membawa instrumen supervisi yakni pada kelas IV, V, dan VI.
- c) Selain melakukan teknik individual, supervisor juga melakukan teknik kelompok dengan mengumpulkan semua guru di kantor. Materi yang disampaikan pengawas adalah kelengkapan administrasi pembelajaran: prota, prosem, RPP dan SKP terbaru.¹⁰³ Dengan kata lain berbagai masukan yang disampaikan oleh supervisor, ketika berada di sekolah merupakan masukan yang bersifat umum, termasuk menindaklanjuti apa yang telah disampaikan di kantor kementerian agama sebelumnya.

2) *Evaluation Proses*

Dalam melaksanakan fungsi *evaluation proses*, supervisor bertindak sebagai evaluator atau orang yang mengevaluasi.

Pelaksanaan fungsi evaluasi oleh supervisor di MIM Tamiang, sebagaimana dijelaskan oleh supervisor bernama PS sebagai

berikut:

dalam menjalankan fungsi evaluasi, saya lebih cenderung memahaminya dalam arti memberikan masukan terhadap guru. Saya mengingatkan guru agar melakukan remedial terhadap siswa yang sulit memahami materi pembelajaran, dan sebaliknya memberikan pengayaan terhadap siswa yang memiliki kemampuan lebih. Begitu juga dalam menilai hasil belajar siswa, hendaknya para guru melakukan penilaian secara komprehensif,

¹⁰³O.1.PS.

baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jangan sampai guru hanya cenderung menilai kognitif siswa saja.¹⁰⁴

Kemudian peneliti menanyakan pelaksanaan fungsi evaluasi proses yang dimiliki oleh supervisor kepada guru yang bernama G, guru tersebut menyampaikan berikut ini:

saya ditanyakan oleh pak pengawas apakah pernah memberikan remedial dan pengayaan, maka saya jawab kami melakukan remedial bagi siswa setelah jam pulang sekolah, maksudnya ketika siswa yang tuntas sudah pulang, siswa yang diremedi tinggal dikelas. Untuk pengayaan bahkan dari awal tahun kami sudah mulai memberikan pengayaan kepada anak yang memiliki kemampuan lebih dengan menjadikannya sebagai bibit lomba yang diberikan tambahan khusus dan ditunjuk guru penanggung jawabnya.¹⁰⁵

Adapun guru lainnya, yakni guru mata pelajaran PAI/Sejarah kebudayaan Islam yang bernama C menyebutkan tentang evaluasi yang dilakukan supervisor sebagai berikut: pak pengawas menekankan bentuk penilaian yang kami lakukan selama ini. Harus melakukan penilaian dalam semua ranah evaluasi: yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁰⁶

Sedangkan menurut guru mata pelajaran PAI/Qur'an Hadist tentang fungsi evaluator yang dimiliki oleh supervisor dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

pada waktu kunjungan pak pengawas kedalam lokal, beliau mengharapkan untuk pembelajaran Qur'an Hadist agar evaluasi yang dilakukan mengarah kepada psikomotorik. Dengan kata lain siswa-siswa menjadi hafiz Qur'an, bukan hanya mencatat dibuku.

¹⁰⁴W.2.PS.

¹⁰⁵W.2.G.G.

¹⁰⁶W.2.G.C.

Karena sekarang ini sekolah-sekolah sudah banyak menjadikan hafiz sebagai unggulan.¹⁰⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru lainnya, yang bernama A menyebutkan berikut ini:

pak pengawas mengingatkan penilaian sekarang sudah tidak sama lagi dengan KTSP. Penilaian sekarang apalagi untuk mata pelajaran Aqidah akhlak yang penting adalah aspek afektifnya. Sebagai contoh, jangan sampai siswa hanya dapat mengetahui bahwa kepada yang lebih tua bersikap menghormati, tetapi dalam keseharian siswa masih kurang sopan santunnya.¹⁰⁸

Guru lainnya yang bernama H menyebutkan sebagai berikut:

supervisor juga sering melakukan evaluasi terhadap administrasi pembelajaran, seperti RPP, buku daftar nilai, dan buku kasus siswa. Apabila administrasi tersebut masih ada yang kurang pas, akan diberi masukan oleh pak pengawas. Seperti dalam satu RPP dibuat untuk 4 pertemuan, pengawas memberikan masukan RPP sebaiknya dibuat untuk 1 atau 2 pertemuan. Apalagi sudah memiliki KD yang berbeda.¹⁰⁹

Keterangan yang disampaikan oleh guru bernama H tersebut, memiliki kesamaan dengan guru yang bernama B, E, dan F.¹¹⁰

3) *Teaching Function*

Teaching function merupakan fungsi pengajaran yang harus diperankan seorang supervisor. Fungsi pengajaran tersebut terutama dalam hal informasi dan keterampilan mengajar terbaru dengan kata lain pengawas dapat menjadi model dalam metode

¹⁰⁷W.2.G.D.

¹⁰⁸W.2.G.A.

¹⁰⁹W.2.G.H.

¹¹⁰W.2.G.D.

pembelajaran tertentu. Mengenai fungsi pengajaran tersebut disampaikan oleh supervisor sebagai berikut:

saat ini zaman sudah maju, cara mengajar tidak bisa lagi seperti dulu, dalam pembelajaran hendaknya siswalah yang aktif bukan guru, pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM) harus menjadi kebiasaan para guru. Hal tersebut ditambah lagi dengan diberlakukakannya kurikulum 2013 banyak perubahan yang terjadi. Seperti pembelajaran *saintific* yang menjadi khas kurikulum 2013. Tetapi sangat disayangkan sekarang ini berubah lagi, *saintific* hanya satu pendekatan dan dibolehkan pendekatan lainnya. Tentu hal ini menjadikan komunikasi saya selaku pengawas harus lebih kepada para guru.¹¹¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bernama A, guru tersebut menyatakan sebagai berikut:

Informasi tentang pengajaran memang sebagian kami dapatkan dari pengawas, seperti kurikulum 2013 pendekatan *scientific*. Hanya saja kami agak kesulitan menerapkannya, karena materi K.13 ini sedikit dibanding KTSP. Satu lagi K.13 menuntut pendekatan ilmiah, sementara pelajaran agama terutama untuk anak-anak masih kami berikan dengan keyakinan. Kami belum mengerti cara mengajarkan yang ilmiah itu, seperti iman pada malaikat dan lainnya.¹¹²

Guru lainnya yang bernama B, C, dan D memiliki kesamaan dengan apa yang dikemukakan oleh guru yang bernama A tersebut. “kami hanya dijelaskan secara umum tentang K.13 oleh pak pengawas. Tapi bagaimana penerapannya didalam kelas, belum pernah dicontohkan oleh pak pengawas tersebut. Termasuk penilaian K.13 ini, kami masih banyak yang belum paham.”¹¹³

Sedangkan salah seorang guru lainnya yang bernama E menyampaikan hal yang berbeda sebagai berikut:

¹¹¹W.3.PS.

¹¹²W.3.G.A.

¹¹³W.3.G.B.

Pembelajaran Bahasa Arab yang saya berikan kepada anak-anak, lebih banyak menghafal. Bagaimana metode pembelajaran Bahasa Arab yang paling baik, saya belum pernah diberikan oleh pengawas. Jadi metode pembelajaran yang saya berikan lebih banyak kepada pengalaman saya selama ini.¹¹⁴

Adapun guru lainnya, yakni sebagai guru kelas yang memberikan pelajaran umum menyebutkan sebagai berikut:

dalam memberikan pelajaran kadang kita kesulitan menyampaikan suatu materi. Sementara pak pengawas jarang memberikan bagaimana metode pembelajaran yang pas untuk menyampaikannya. Seperti pelajaran IPS, kita merasa materinya terlalu banyak sehingga anak sangat payah memahaminya. Terkadang kami berpikir atau kami yang belum pandai mengajarkannya.¹¹⁵

Keterangan yang disampaikan oleh guru kelas yang bernama H tersebut, memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan oleh guru kelas lainnya yang bernama G dan F. “...memang untuk materi pembelajaran umum, sangat jarang mendapatkan pembinaan dari pengawas, yang sering dilihat hanya administrasi kami, RPP dan lainnya.”¹¹⁶

4) *Role of Consultant*

Sebagai konsultan, supervisor diharapkan oleh para guru dapat menjawab secara tepat dan bijaksana berbagai hal yang menyangkut dengan para guru dan sekolah. Mulai dari pembelajaran, karir maupun permasalahan sosial dan pribadi guru. Hal ini disampaikan oleh supervisor sebagai berikut:

¹¹⁴W.3.G.E.

¹¹⁵W.3.G.H.

¹¹⁶W.3.G.G.

saya memberikan jawaban sederhana, ketika para guru menyampaikan keadaannya sebagai guru saat ini. Saya jelaskan bahwa tugas guru adalah tugas mulia, baik guru PNS maupun non PNS sama-sama bertanggungjawab mencerdaskan generasi bangsa, tidak ada perbedaan dalam hal kewajiban. Begitu juga dengan hal yang baru sekarang ini, seperti masalah kurikulum 2013, kurikulum baru tentu para guru membutuhkan orang yang diajak konsultasi, dan saya jawab sesuai pengetahuan saya. Selain itu baru-baru ini para guru menanyakan tentang pengisian lembar Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) karena ini masih tergolong baru, dulu namanya DP 3 atau Daftar Penilaian Prestasi Pegawai.¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang guru yang bernama B berikut ini:

saya sering berkonsultasi dengan pengawas terutama mengenai sertifikasi dan naik pangkat. Satu lagi yang saya konsultasikan dengan pengawas adalah tentang lembar SKP (sasaran kinerja pegawai), karena pengisiannya agak rumit jika dibandingkan dengan DP 3 yang dulu.¹¹⁸

Adapun guru lainnya, yang bernama F menyampaikan bahwa “...konsultasi yang saya lakukan dengan pak pengawas terutama mengenai pembelajaran dan penilaian, intinya kepada beliau kita harus rajin bertanya”¹¹⁹

Kemudian peneliti menanyakan kepada salah seorang guru yang bernama C, yang mengungkapkan sebagai berikut:

salah satu kelebihan pak pengawas yang sekarang ini, yang kami rasakan, beliau selalu terbuka jika kami mau konsultasi dengan beliau. Meskipun melalui telepon, beliau pasti mengangkatnya dan memberikan jawaban. Konsultasi mengenai administrasi pembelajaran, kenaikan pangkat maupun masalah tunjangan.¹²⁰

¹¹⁷W.4.PS.

¹¹⁸W.4.G.B.

¹¹⁹W.4.G.F.

¹²⁰W.4.G.C.

Adapun guru lainnya menyampaikan hal yang hampir sama dengan guru sebelumnya, sebagai berikut:

untuk masalah konsultasi, kita salut dengan pak pengawas. Beliau akan berusaha mencarikan jawaban yang tepat. Jika mengenai kepegawaian beliau akan menjawab sesuai peraturan. Seperti saya sebelumnya ingin cuti tahunan karena orang tua sakit, ternyata guru tidak memiliki hak untuk cuti tahunan, sehingga saya minta izin saja lagi...¹²¹

Sementara itu guru lainnya, yang bernama D dan dibenarkan oleh guru yang bernama G, H, dan E bahwa “dalam hal tempat konsultasi pak pengawas rasanya sudah pas, kalau kita ada yang ragu mengenai kedinasan dan hal yang terkait dengannya, tinggal telepon atau temui beliau, biasanya dia akan memberikan jawaban dengan baik.”¹²²

b. Implementasi Fungsi Kepala Madrasah dalam Tugas Profesionalnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang

1. Kepala madrasah sebagai edukator (pendidik)

Kepala madrasah sebagai pendidik pada dasarnya mengindikasikan bahwa seorang kepala madrasah bukanlah guru yang biasa-biasa saja. Tetapi luar biasa ditinjau dari berbagai sisi: prestasi, mental, tauladan bagi warga sekolah agar ia dapat membimbing dan mengembangkan para guru, staf, dan siswanya.

¹²¹W.4.G.A.

¹²²W.4.G.D.

Implementasi fungsi kepala madrasah sebagai pendidik/edukator di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang, sebagaimana yang di jelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

saya pada dasarnya dahulu adalah guru di sekolah ini, karena nilai anak-anak yang saya ajar memiliki nilai yang tinggi, dan kekosongan kepala sekolah maka saya di berikan amanah sebagai kepala sekolah. Sampai sekarangpun saya masih mengajar, saya mengajar di kelas VI pada mata pelajaran Matematika dan Alhamdulillah nilai Matematika anak-anak kita terutama di ujian nasional masih tertinggi di bandingkan dengan madrasah lainnnya. Dalam pertemuan dengan para guru saya sering memberikan contoh mengajar yang baik, agar mereka dapat memacu prestasi siswa. Bagi siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, maka akan saya berikan pembinaan anak berprestasi, dan ini sebagai modal yang kita miliki dalam mengikuti lomba-lomba yang akan datang baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.¹²³

Kemudian salah seorang guru menyampaikan bahwa kepala madrasah memang layak disebut sebagai model pendidik, diungkapkan oleh guru tersebut sebagai berikut:

setahu saya bapak kepala memang sejak dahulunya guru terbaik yang dimiliki madrasah kami ini. Sampai sekarangpun beliau masih mengajar di kelas. Apabila beliau sedang memberi pelajaran, siswa sangat antusias mendengarkannya, tidak ada siswa yang meribut. Ketika ditannya para siswa akan menjawab mudah memahami pembelajaran yang diberikan bapak kepala sekolah. Oleh karena itu saya berusaha meniru cara beliau menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.¹²⁴

Adapun guru yang lainnya, yakni guru PAI/Fiqih menyampaikan hal yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh guru sebelumnya, sebagai berikut:

bapak kepala sekolah sangat memahami materi pembelajaran yang saya ajarkan, dia langsung memberikan contoh bagaimana cara menyajikan materi pembelajaran agar mudah dipahami siswa. Tetapi

¹²³W.1.KS.

¹²⁴W.1.G.F.

beliau memberikan masukan pada saat dikantor, karena kepala sekolah berpendapat memberikan contoh dihadapan murid, dikhawatirkan merendahkan guru di hadapan siswa. Oleh karena itu saya merasa dengan bapak kepala sekolah ibarat sebuah tim dalam pembelajaran. Dan memang kenyataannya, alhamdulillah bidang studi agama kita, terutama fiqh sering mendapatkan prestasi.¹²⁵

Sedangkan guru yang bernama H mengungkapkan tentang Implementasi Kepala Madrasah sebagai edukator, sebagai berikut:

bapak kepala sekolah ikut membina anak-anak yang memiliki kemampuan rata-rata di kelas dengan memberikan pembelajaran tambahan atau les pembelajaran. Satu hal yang saya kagumi dari bapak kepala sekolah bahwa beliau berprinsip paling cepat datang dan paling lambat pulangya dibandingkan guru-guru. Beliau hadir di sekolah selalu jam pada angka 6 lewat sekian, kadang 6. 30, 6. 45 yang penting masih diawali angka 6.¹²⁶

Salah seorang guru kelas VI juga memberikan keterangan tentang Kepala Madrasah sebagai edukator, berikut ini:

kepala sekolah memberikan pelajaran matematika di kelas saya, sebab kelas VI merupakan penentuan dan persiapan anak mengikuti Ujian Sekolah (US). Adapun kegiatan pembinaan bagi kami guru-guru ini juga diadakan pengajian, yakni tiap awal bulan. Tetapi kadang satu kali dua bulan. Agar para guru semakin mantap melaksanakan tugasnya di sekolah ini.¹²⁷

Ketika peneliti menanyakan tentang kepala madrasah sebagai edukator kepada guru yang bernama E, guru tersebut mengungkapkan sebagai berikut: para guru dan masyarakat umumnya merasa segan kepada pak kepala, beliau berwibawa dan sekian lama memimpin sekolah ini, nama beliau belum pernah cacat....¹²⁸ pernyataan guru

¹²⁵ W.1.G.B.

¹²⁶ W.1.G.H.

¹²⁷ W.1.G.G.

¹²⁸ W.1.G.E.

yang bernama E ini, juga sama dengan pendapat guru yang bernama A, C, dan D.

Selain dari apa yang dipaparkan di atas dari hasil wawancara, peneliti juga mengamati secara langsung beberapa kegiatan Kepala sekolah:

1. Memberikan materi nasehat umum di Mushalla sekolah pada kelas VI yaitu pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2017 dengan materi Keutamaan Shalat, peneliti melihat tidak ada siswa yang ribut, semua antusias mendengarkan nasehat beliau.
 2. Pada hari Selasa, 24 Januari 2017 pukul 6.50 WIB sudah berada di sekolah.
 3. Memberikan arahan kepada guru PAI/Fiqih tentang materi pembelajaran tata cara shalat jenazah yang paling kuat dasarnya.¹²⁹
2. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Sebagai seorang manajer kepala madrasah harus dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen; baik perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Implementasi kepala sekolah sebagai manajer di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang, seperti yang di sebutkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

saya membagi tugas dengan para guru di madrasah ini, terutama tugas yang terkait dengan pembagian jam pembelajaran. Semua guru diberikan jam pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah. Jangan sampai kekurangan jam ini membuat guru tidak bisa

¹²⁹O.2

disertifikasi. Begitu juga dengan tugas lainnya, seperti menunjuk guru koordinator pembimbing siswa lomba dari awal tahun pembelajaran. Manajemen yang lainnya yang saya terapkan adalah memberikan amanah secara informal sebagai wakil kepala sekolah kepada bapak Usman, meskipun struktur SD/MI tidak memiliki wakil kepala sekolah. Tetapi tujuan saya agar pengelolaan sekolah lebih efektif.¹³⁰

Adapun menurut guru yang bernama A tentang kepala sekolah sebagai manajer, yakni sebagai berikut:

alhamdulillah selama mengajar di sekolah ini tidak terkendala dengan jam pembelajaran, karena sekolah ini memiliki rombel yang banyak (27 rombel), jadi untuk persyaratan sertifikasi saya tidak pernah terkendala. Selain itu pembagian jam ini sudah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Saya juga ditunjuk sebagai koordinator mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam rangka persiapan lomba meskipun waktunya masih lama.¹³¹

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru yang bernama G, menjelaskan sebagai berikut:

bapak kepala sekolah menunjuk saya sebagai koordinator Drum Band, karena saya dari dulu orang yang aktif dalam kegiatan Drum Band. Dalam hal ini jika dalam perjalanannya nanti Bapak Kepala Sekolah melihat persaingannya semakin sengit, maka biasanya Bapak Kepala sekolah menambah pelatih dari padang, seperti dua tahun sebelum ini. Meskipun dengan biaya mahal (1 juta/hari).¹³²

Sementara itu salah seorang guru yang bernama F, diberi amanah oleh kepala sekolah sebagai wakil kepala sekolah secara informal menyampaikan sebagai berikut:

saya diberikan amanah oleh bapak kepala sekolah sebagai wakil kepala sekolah disini. Tujuan bapak kepala sekolah agar pengelolaan sekolah lebih efektif, karena sekolah kita ini sekolah besar, paling banyak muridnya, otomatis guru juga paling banyak diantara sekolah di Pasaman Barat. Tentu membutuhkan pengelolaan secara baik,

¹³⁰W.2.KS.

¹³¹W.2.G.A.

¹³²W.2.G.G.

jangan sampai ada konflik diantara para guru dan lainnya. Selain itu kata Bapak Kepala sekolah sebagai kader, sebentar lagi Bapak Kepala sekolah akan pensiun, yakni di Bulan Juli besok.¹³³

Guru lainnya yang bernama D, menyebutkan tentang manajemen kepala sekolah berikut ini: "...yang dilakukan kepala sekolah agar rutinitas kegiatan disekolah ini berjalan dengan baik, yakni mengatur jadwal guru piket di sekolah, salah satu tugasnya menyelesaikan anak yang bermasalah pada hari piketnya."¹³⁴

Selain dari wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan pengamatan pada hari senin, 9 Januari 2017. Ketika kepala sekolah tidak berada di tempat, karena ada acara pesta anak beliau di Paraman Ampalu kegiatan sekolah berjalan seperti biasa. Tamu yang datang kesekolah dari penerbit buku, langsung dilayani oleh wakil kepala sekolah informal yang bernama H dengan baik.¹³⁵

Sedangkan metode dokumentasi peneliti lakukan dengan mencermati struktur sekolah, tugas dan tanggung jawab guru, kode etik guru yang di pajang dikantor majelis guru dan kepala sekolah.¹³⁶

3. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki pengertian yang luas, mulai dari surat-menyurat, admimistrasi kegiatan belajar mengajar, kesiswaan, sarana dan keuangan serta administrasi

¹³³W.2.G.F.

¹³⁴W.2.G.D.

¹³⁵O.3.

¹³⁶D.2. *Struktur Organisasi MIM Tamiang*

kurikulum. Kepala madrasah sebagai administrator dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

tertib administrasi merupakan prinsip kami dalam bekerja di madrasah ini. Guru harus memiliki administrasi yang lengkap dalam pembelajaran. Dokumen-dokumen penggunaan dana kami simpan secara baik. Dalam rangka tertib administrasi ini juga kita sudah memiliki empat orang staf administrasi di madrasah ini. Kami terkesan dengan istilah, tulis apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu tulis.¹³⁷

Salah seorang guru menyampaikan tentang fungsi kepala madrasah sebagai administrator sebagai berikut:

bapak kepala sekolah selalu memeriksa administrasi kami selaku guru, terutama prota, promes, RPP, buku kasus, buku remedi dan daftar nilai. Beliau menyampaikan semua administrasi itu juga diperlukan nanti pada waktu diperpanjang akreditasi sekolah.¹³⁸

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada guru yang bernama F, guru tersebut mengungkap jawaban berikut ini:

dalam hal administrasi, pak kepala memang sangat jeli. Semua kegiatan harus ada buktinya. Karena menurut beliau, administrasi tersebut sangat penting, terutama untuk akreditasi. Administrasi yang ditekankan beliau seperti administrasi pembelajaran, mutasi siswa, buku kasus, buku remedi dan lainnya.¹³⁹

Pertanyaan yang sama, terus peneliti ajukan kepada guru lainnya.

Guru yang bernama B memberikan jawaban sebagai berikut:

untuk administrasi, saya melihat kepala sekolah sudah menjalankannya dengan baik. Kalau kita memerlukan administrasi yang telah berlalu tinggal kita lihat di kantor. Seperti administrasi keuangan, kesiswaan, surat masuk-surat keluar, semua ada di lemari kantor. Dalam rangka kelancaran tugas administrasinya pak kepala mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai pembantunya. Mereka berbagi tugas, ada yang mengurus administrasi SPP/uang

¹³⁷W.3.KS.

¹³⁸W.3.G.C.

¹³⁹W.3.G.F.

sekolah siswa, dana BOS, surat menyurat, dan membantu administrasi yang dibutuhkan guru.¹⁴⁰

Pendapat yang disampaikan guru yang bernama B tersebut sama dengan pendapat guru lainnya, yakni yang bernama A, D, E, G, dan H.

4. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Apalagi kepala madrasah sebagai orang yang mensupervisi selalu berada di sekolah. Dengan demikian kendala yang dihadapi oleh para guru bisa dicarikan jalan keluar langsung oleh kepala madrasah. Implementasi kepala madrasah sebagai supervisor, sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah bernama KS, sebagai berikut:

saya selaku kepala sekolah melakukan supervisi kepada para guru dengan berbagai cara. Saya langsung melihat pembelajaran yang diberikan guru ke dalam kelas, tapi terkadang saya hanya mengamati dari luar tanpa sepengetahuan guru. Dari beberapa kunjungan saya ke kelas dan pengamatan saya, nanti akan sampaikan pada rapat guru. Karena menyampaikan langsung kepada guru di kelas saya berpendapat hal itu akan mengurangi wibawa guru di hadapan siswa. Apabila perlu disampaikan secara pribadi, maka saya langsung panggil guru yang bersangkutan langsung datang ke kantor.¹⁴¹

Kemudian guru yang bernama E menyampaikan tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

pak kepala sekolah dalam mensupervisi kami selaku guru biasanya memeriksa RPP terlebih dahulu dan memberikan masukan terhadap RPP kami. Selain itu beliau juga kadang datang kelokal secara langsung melihat kegiatan kami selaku guru dan aktivitas murid.

¹⁴⁰W.3.G.B.

¹⁴¹W.4.KS.

Bahkan sampai letak bunga yang kurang pas pun di lokal tetap beliau beri saran bagaimana posisi yang lebih pas.¹⁴²

Adapun menurut guru yang bernama F, pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah, sebagai berikut:

dalam melakukan supervisi oleh pak kepala, istilah kami *blusukan* ke kelas untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran. Bahkan sampai tulisan kami yang miring dan tidak rapi di papan tulis, beliau perhatikan, karena katanya guru dalam segala hal akan menjadi contoh bagi murid, termasuk kerapian tulisan. Hasil *blusukan* kepala sekolah tersebut nanti di sampaikan pada rapat-rapat guru. Kalau administrasi pembelajaran itu sudah menjadi rutin beliau supervisi.¹⁴³

Pertanyaan yang sama diberikan kepada guru kelas VI yang bernama G, beliau menjawab berikut ini:

supervisi terhadap administrasi pembelajaran memang rutin dilakukan oleh kepala sekolah, biasanya tiap bulan. Sedangkan pembinaan kepada kami dilaksanakan tergantung dari temuan kepala sekolah di lokal. Hanya saja setiap awal tengah semester kepala sekolah memberikan pembinaan dengan melihat perkembangan yang didapat anak setelah ujian tengah semester.¹⁴⁴

Kemudian guru lainnya, yang bernama H mengungkapkan tentang supervisi oleh kepala madrasah, berikut ini: “sebelum supervisi dilaksanakan, kami terlebih dahulu diberi jadwal oleh pak kepala tentang hari dia akan supervisi, jadwal tersebut ditempel di papan pengumuman kantor, agar kita bersiap-siap”¹⁴⁵

Adapun menurut guru PAI/SKI yang bernama C, tentang supervisi kepala madrasah yakni: “ setelah dari lokal, pak kepala mengundang

¹⁴²W.4.G.E.

¹⁴³W.4.G.F.

¹⁴⁴W.4.G.G.

¹⁴⁵W.4.G.H.

kami ke kantor dan beliau memberikan pembinaan tentang metode agar anak dapat memahami pembelajaran dengan baik.”¹⁴⁶

Selain melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru, peneliti juga melihat dokumen jadwal supervisi yang ditempel pada papan pengumuman di kantor majelis guru. Adapun yang harus disiapkan oleh guru pada jadwal tersebut adalah: program tahunan, program semester, buku daftar hadir siswa, buku nilai, RPP dan KKM.¹⁴⁷

5. Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin)

Kepala sebagai *leader* harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua personil sekolah agar dapat melakukan tugas secara efektif. Seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang kuat, paham terhadap visi dan misi Sekolah, mampu mengambil keputusan, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Tentang implementasi sebagai leader disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

sebagai pemimpin di sekolah ini saya mengedepankan musyawarah dengan berbagai pihak. Baik dengan para guru, pengurus Muhammadiyah, maupun dengan para wali murid. Sebagai contoh baru-baru ini kita telah selesai membangun Mushalla yang cukup nyaman bagi anak-anak, itu berkat hasil musyawarah dengan wali murid. Kita menyadari sekolah ini milik masyarakat tanpa komunikasi yang baik dari kita dengan tujuan visi sekolah, rasanya mustahil sekolah ini bisa berdiri dengan gedung yang baik seperti ini. Mengenai memimpin sekolah ini, saya sebenarnya sudah mau pensiun

¹⁴⁶W.4.G.C.

¹⁴⁷D.3.

tapi menurut pengurus Muhammadiyah selagi masih sehat dan mampu tolong sekolah ini tetap dipimpin dengan baik.¹⁴⁸

Mengenai kepemimpinan kepala sekolah ini juga disampaikan oleh guru senior (sudah lama mengajar) di sekolah ini, sebagai berikut:

memang kepemimpinan bapak kepala, disekolah ini cukup baik sehingga sekolah ini bisa berprestasi. Beliau selalu mengedapankan musyawarah dengan kami guru dan wali murid. Saya perhatikan suatu sekolah terutama swasta, pemimpin sekolah ini sangat menentukan terhadap maju mundurnya suatu sekolah. Kewibawaan dan kekuatan seorang pemimpin sangat dibutuhkan. Tetapi saya khawatir setelah beliau ini pensiun nantinya sekolah ini mundur, seperti sekolah yang berada dekat dengan rumah saya.¹⁴⁹

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru lainnya yang bernama A, guru tersebut mengungkapkan sebagai berikut: “bapak kepala sekolah dengan kami para guru selalu berkomunikasi dengan akrab terkait dengan program sekolah. Baik secara pribadi dalam kegiatan sehari-hari maupun diwaktu rapat.”¹⁵⁰

Adapun guru yang bernama E menyampaikan tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Kepemimpinan bapak kepala, saya lihat cukup baik. Dia tidak membedakan diantara para guru, baik guru kelas maupun bidang studi, guru PNS maupun honor, guru senior maupun yang baru mengajar, ketika musyawarah semua pendapat diterima beliau. Semua guru diajak untuk bersama memajukan sekolah sesuai fengan visi yang telah ditetapkan.¹⁵¹

Sedangkan menurut guru yang bernama F, tentang kepimpinan kepala sekolah, adalah sebagai berikut ini: “kepemimpinan bapak itu baik, sementara dengan para orang tua murid, kepala berkomunikasi

¹⁴⁸W.5.KS.

¹⁴⁹W.5.G.C.

¹⁵⁰W.5.G.A.

¹⁵¹W.5.G.E.

lewat buku agenda shalat siswa disitu ada kolom komentar orang tua, dan dibuku itu juga dicantumkan visi misi sekolah.¹⁵²

6. Kepala madrasah sebagai *entrepreneur*/wirausaha

Implementasi kepala sekolah sebagai *entrepreneur*/wirausaha di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang seperti di uraikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

saya sebenarnya sudah lama memerankan diri sebagai wirausaha, karena sayakan memimpin sekolah Muhammadiyah. Di Muhammadiyah sekolah ini disebut sebagai amal usaha. Yang namanya usaha kita tentu ingin mendapatkan keuntungan, dan dalam berusaha kita harus memiliki perbedaan atau semacam pembaharuan dari yang lain. Keuntungan dari sekolah ini, kita sering menyumbang untuk kegiatan-kegiatan Muhammadiyah dan masyarakat lainnya. Contoh sederhana pembaharuan yang kita lakukan, sekolah kita inilah yang mempupulerkan Drumband di Kabupaten Pasaman Barat ini. Serta sekolah kita inilah yang pertama mendatangkan pelatih dari propinsi untuk melatih Drumband.¹⁵³

Kemudian peneliti menanyakan tentang kepala sekolah sebagai wirausaha kepada guru yang bernama B, guru tersebut mengungkapkan sebagai berikut:

menurut kami bapak kepala sudah melaksanakan fungsi sebagai wirausaha di sekolah ini, hal ini tentunya sesuai dengan prinsip pak kepala, karena sekolah kita ini swasta, maka harus ada nilai lebih kita dibandingkan sekolah negeri. Kalau sama saja, masyarakat akan memilih sekolah negeri. Beliau memiliki motivasi yang tinggi, salah satunya mendatangkan berbagai pelatih untuk berbagai lomba, akan sekolah ini berprestasi, setelah itu sekolah ini akan laris diminati oleh masyarakat. Dan memang kenyataannya setiap tahun siswa sekolah ini meningkat terus...¹⁵⁴

¹⁵²W.5.G.F.

¹⁵³W.6.KS.

¹⁵⁴W.6.G.B.

Adapun menurut guru yang bernama D tentang fungsi wirausaha kepala sekolah, adalah berikut ini:

Pak kepala orangnya, menurut saya tipe pekerja keras. Kalau ada perlombaan selalu beliau menanyakan tentang kesiapan siswa, dalam hal apa saja yang masih kurang. Kalau masih ada kendala, beliau selalu siap memberikan solusinya. Beliau ikut melatih anak-anak sampai sore. Prinsip beliau, kalau lomba kita harus membawa piala pulang. Dan Alhamdulillah dua pekan yang lalu sekolah kita ini juara 1 lomba sepak bola antar MI se Kabupaten Pasaman barat.¹⁵⁵

7. Kepala sekolah sebagai *climator maker*/ pencipta iklim

Kepala sekolah sebagai *climator maker* atau pencipta iklim mengharuskan kepala sekolah mampu mengatur lingkungan kerja (fisik) dan mengatur suasana kerja (non fisik) secara baik. Keadaan yang demikian akan mempengaruhi terhadap maju mundurnya sekolah. Implementasi kepala sekolah sebagai pencipta iklim seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

dalam rangka menjadikan suasana yang nyaman di sekolah ini bagi guru-guru ada beberapa hal yang saya lakukan, yaitu mengadakan silaturahmi antara keluarga besar guru-guru disekolah ini satu kali tiga bulan. Agar guru dan begitu juga keluarganya saling mendukung bekerja di sekolah kita ini. Kedua memberikan *reward* atau penghargaan bagi guru yang berprestasi, terutama guru yang membimbing kelas VI yang nilai anaknya paling tinggi. Satu lagi yang sudah kita lakukan yakni melengkapi sarana-prasarana di sekolah ini.¹⁵⁶

Adapun menurut guru bersatatus PNS yang bernama D, tentang iklim kerja disekolah ini:

Saya walaupun PNS tetap merasa nyaman disekolah ini, disini kita para guru merasa satu keluarga. Tidak ada antara guru-guru membuat

¹⁵⁵W.6.G. D.

¹⁵⁶W.7.KS.

blok-blok atau kubu-kubuan disekolah ini. Padahal disini guru termasuk banyak, lebih empat puluh orang...”¹⁵⁷

Kemudian guru yang lainnya, yang bernama B menyampaikan sebagai berikut:

yang menjadikan saya nyaman disekolah ini adalah karena sekolah ini memiliki disiplin yang tinggi, mulai dari kepala sekolah sampai kepada guru-guru semuanya disiplin. Makanya saya tetap betah disekolah ini, padahal saya memiliki peluang yang besar untuk mutasi atau pindah kesekolah negeri lainnya.¹⁵⁸

Sementara itu, guru yang bernama C menyampaikan hal yang hampir sama dengan jawaban guru sebelumnya, sebagai berikut:

ketegasan bapak kepala sekolah menjadikan sekolah ini sebagai lingkungan kerja yang cocok buat saya. Apapun yang disampaikan oleh kepala sekolah kita tidak merasa dongkol, karena yang disampaikan beliau adalah kenyataan. Disamping itu sosial guru-guru di sini sangat tinggi. Seperti melihat guru atau anak yang sakit, meninggal dan lainnya. Para guru dengan cepat mengumpulkan sumbangan dan berangkat melihat keadaan guru atau murid tersebut.¹⁵⁹

Peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru lainnya, yang bernama H, mengungkapkan berikut ini: “untuk iklim kerja disekolah ini, saya rasa baik, sehingga kita termotivasi untuk prestasi, bekerja lebih giat lagi”.¹⁶⁰ Pendapat yang disampaikan oleh guru yang bernama H tersebut dibenarkan oleh guru lainnya.

Dengan demikian para guru selaku pendidik di MIM Tamiang, baik yang berstatus PNS (DPK) maupun yang bersatus sebagai

¹⁵⁷W.7.G.D.

¹⁵⁸W.7.G.B.

¹⁵⁹W.7.G.C.

¹⁶⁰W.7.G.H.

pegawai honor merasa sesuai dan bersemangat bekerja di sekolah tersebut.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini merupakan lanjutan dari bagian paparan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dengan kata lain peneliti telah mendapatkan data tentang Implementasi Fungsi Supervisor dan Kepala Madrasah di MIM Tamiang. Data diperoleh melalui beberapa metode yang ditempuh diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan pengelompokannya sebagaimana pada penyajian data diawal, maka penulis kemudian memaparkan temuan data tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Fungsi Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat

Seorang supervisor memiliki empat fungsi penting yang harus diperankannya dalam setiap tugasnya, yaitu sebagai berikut: *administratif function, evaluation process, teaching function, dan role of consultant.*¹⁶¹

Administratif function merupakan fungsi pengawasan umum terhadap kualitas kinerja guru dalam membelajarkan peserta didiknya. Supervisor memberi masukan yang berupa saran terhadap guru-guru,

¹⁶¹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional...*, hlm. 55.

melakukan pengumpulan data terutama data tentang guru yang sangat berguna untuk melaksanakan pemberian bantuan.

Evaluation Process, yakni membantu guru untuk dapat memahami peserta didik bermasalah yang perlu mendapat bantuan dalam memecahkan masalah belajarnya. Seorang pengawas juga dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar dan lainnya.

Teaching Function, yakni menyediakan informasi dan keterampilan baru yang relevan dengan tugas seorang guru selaku pendidik. Dengan kata lain supervisor dapat menjadi model dalam metode pembelajaran terbaru dan tertentu. Wawasan guru yang luas dan *up to date* akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah.

Role of Consultant, yakni bagian terpenting dari fungsi pengawas. Sebagai seorang konsultan ia harus cakap dan terampil memberi bantuan dalam memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas utamanya, baik secara individual maupun kelompok.

- a. Implementasi fungsi administratif (*administratif function*) supervisor di MIM Tamiang.

Supervisor dalam melaksanakan fungsi administratifnya telah memberikan saran dan masukan kepada guru di MIM Tamiang. Saran dan masukan tersebut, terutama diberikan

supervisor disaat penandatanganan administrasi guru. Baik dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat maupun di MIM Tamiang sendiri.

Begitu juga dengan data-data pelatihan atau workshop yang pernah diikuti guru, sudah dimiliki oleh supervisor. Hal ini sangat penting karena tanpa memiliki data yang jelas, maka pemberian bantuan atau pelatihan kepada guru bisa menjadi tumpang tindih. Mengenai kelebihan dan kekurangan guru juga senantiasa diidentifikasi oleh supervisor, dengan kata lain supervisor sudah mengetahui siapa saja guru yang bisa memberikan bantuan kepada guru lainnya di sekolah tersebut. Bahkan data-data umum, seperti buku-buku pelajaran yang dimiliki guru senantiasa dipantau oleh supervisor. Dengan demikian fungsi administratif supervisor di MIM Tamiang sudah berjalan dengan baik.

- b. Implementasi fungsi evaluasi (*evaluation proces*) supervisor di MIM Tamiang.

Berbagai bentuk yang dilakukan supervisor dalam memerankan dirinya sebagai evaluator, antara lain: mengingatkan guru agar melakukan remedial terhadap siswa yang sulit memahami materi pembelajaran, dan sebaliknya memberikan pengayaan terhadap siswa yang memiliki kemampuan lebih.

Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik oleh guru, supervisor menekankan pentingnya penilaian yang

komprehensif, melakukan penilaian dalam semua ranah evaluasi: yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Supervisor juga memerikan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang diterapkan, baik KTSP maupun K.13. Begitu juga terkait administrasi guru, buku daftar nilai, buku kasus, RPP dan lainnya senantiasa di evaluasi oleh supervisor.

Kenyataan di atas, apabila dikaitkan dengan Permendiknas Nomor 12 tahun 2007, terutama pada bagian evaluasi pendidikan yang berbunyi: (1) membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk tiap bidang mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya, (2) Membimbing guru dalam menentukan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran tiap mata pelajaran yang termasuk rumpunnya,...¹⁶² maka apa yang diimplementasikan oleh supervisor sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Dengan kata lain implementasi fungsi evaluasi (*evaluation proces*) supervisor di MIM Tamiang sudah berjalan dengan baik.

- c. Implementasi fungsi pengajaran (*teaching function*) supervisor di MIM Tamiang.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa supervisor masih sebatas penyampaian atau memberikan materi dan informasi. Tetapi yang dibutuhkan oleh guru dan sesuai

¹⁶²Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*

dengan fungsi yang dimiliki oleh supervisor adalah bagaimana bimbingan keterampilan mengajar kepada guru-guru. Sehingga guru bukan hanya mengetahui, tetapi juga bisa melakukan. Keterampilan yang dimaksud, terutama model dan metode pembelajaran tertentu.

Mengenai bimbingan tersebut di atas sesuai dengan yang diamanatkan oleh Permendiknas Nomer 12 tahun 2007, terutama pada beberapa poin berikut ini: (1) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik mata pelajaran, (2) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang sesuai untuk menyajikan isi tiap mata pelajaran, (3) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di kelas/laboratorim/lapangan untuk mengembangkan potensi peserta didik tiap bidang pengembangan/mata pelajaran,...¹⁶³

Kenyataan di atas menurut peneliti masih bisa ditoleransi untuk supervisor yang bertugas di MIM tamiang. Hal ini dikarenakan beban kerja supervisor jauh melebihi beban kerja yang diamanati dalam peraturan yang berlaku. PMA Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah memberikan beban kerja pada pengawas madrasah hanya 7

¹⁶³*Ibid.*

madrasah. Sedangkan pengawas PAI diberikan beban kerja mengawasi 20 orang guru PAI pada sekolah.

Supervisor yang berinsial PS ini diberi beban kerja oleh Kantor Kementerian Agama kabupaten Pasaman Barat yakni: 10 Madrasah Ibtidaiyah dan 146 orang guru PAI. Oeh sebab itu, supervisor lebih banyak melakukan fungsi administratif saja. Namun untuk saat ini dapat dikatakan bahwa implementasi fungsi pengajaran (*teaching function*) supervisor di MIM Tamiang masih kurang baik dan perlu ditingkatkan untuk masa yang akan datang.

- d. Implementasi fungsi konsultan (*role of consultant*) supervisor di MIM Tamiang.

Supervisor sudah memerankan dirinya sebagai tempat konsultasi bagi para guru. Konsultasi yang dilakukan oleh supervisor, baik konsultasi secara langsung bertemu dengan supervisor, maupun melalui alat komunikasi seperti *handphone*. Dengan kata lain keterbukaan supervisor untuk menerima pertanyaan, keluhan atau konsultasi para guru tanpa terlalu formal menunjukkan iktikad baik supervisor tersebut.

Konsultasi yang dilakukan oleh para guru, baik menyangkut administrasi, sertifikasi, masalah pribadi yang menyangkut profesi dan kenaikan pangkat, peraturan guru PNS, selalu dioptimalkan supervisor untuk memberikan jawaban terbaik. Jawaban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan

disampaikan dengan bahasa komunikasi yang akrab dan kekeluargaan. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa implementasi fungsi konsultan oleh supervisor di MIM Tamiang sudah baik.

2. Implementasi Fungsi Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat

Pemerintah melalui peraturan yang diterbitkannya telah memberikan gambaran tentang tugas seorang kepala sekolah/madrasah. Peraturan yang dimaksud adalah Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Menurut peraturan tersebut, ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah. Kompetensi tersebut adalah: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.¹⁶⁴

Dengan adanya lima kompetensi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebelumnya mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan ada kompetensi baru, yakni kompetensi kewirausahaan. Fungsi kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugasnya, sebelumnya dikenal dengan kepala sekolah/madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (emaslim), disempurnakan menjadi kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan *climat creator*

¹⁶⁴Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

(emaslec).¹⁶⁵ Pembahasan mengenai Implementasi emaslec tersebut di MIM Tamiang adalah sebagai berikut:

a. Kepala madrasah sebagai edukator di MIM Tamiang

Kepala MIM Tamiang sebelum dan saat menjadi kepala ini merupakan guru berprestasi. Prestasi tersebut, terlihat dari tingginya hasil belajar siswa yang didiknya. Kepala MIM Tamiang memberikan pelajaran Matematika di kelas VI. Bahkan siswa yang dibimbingnya bisa berprestasi pada lomba mata pelajaran Matematika tingkat provinsi.

Meskipun mengampu mata pelajaran matematika sejak dulu, bukan berarti kepala MIM Tamiang tidak mengerti materi pelajaran lainnya. Mata pelajaran agama Islam pun, bisa dia jelaskan dengan baik. Hal tersebut karena selain menjadi kepala madrasah dan guru, kepala madrasah ini merupakan tokoh masyarakat.

Kepala madrasah juga menjadi figur teladan bagi guru-guru lainnya. Dalam hal kedisiplinan kepala madrasah ini merupakan orang yang paling cepat hadir disekolah, dan paling lama pulang dari sekolah. Keadaan tersebut menjadikan kepala madrasah sebagai orang yang sangat disegani.

Dari berbagai hal tersebut, baik prestasi sebagai guru, bimbingan dan teladan bagi guru, dan lainnya, maka kepala madrasah sebagai edukator di MIM Tamiang sudah baik.

¹⁶⁵Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi...*, hlm. 51-52.

b. Kepala madrasah sebagai manajer di MIM Tamiang

Sekolah/madrasah sebagai sebuah organisasi memerlukan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kepala sekolah sebagai seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Kepala madrasah harus mampu menyusun program, menyusun organisasi/ kepegawaian, menggerakkan staf, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.¹⁶⁶

Kepala MIM Tamiang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik di sekolah ini. Memiliki kemampuan berpikir keluar dari kebiasaan, tanpa harus melanggar ketentuan yang berlaku. Hal ini demi pengelolaan madrasah yang baik. Sebagai contoh, kepala madrasah mengangkat wakil kepala secara informal, karena aturan SD/MI tidak memiliki struktur wakil kepala, namun dilakukan untuk pengelolaan madrasah lebih baik. Karena madrasah ini memiliki murid dan guru yang banyak.

Bagi guru diberikan jam pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah. Serta menunjuk guru koordinator pembimbing siswa dan memberikan kewenangan mengatur tertib harian sekolah kepada guru piket. Begitu juga dengan struktur madrasah dipasang dikantor

¹⁶⁶Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan...* hlm.38

agar para guru mengetahui tugasnya masing-masing. Dengan demikian kepala madrasah sebagai manajer sudah berjalan dengan baik di MIM Tamiang.

c. Kepala madrasah sebagai administrator di MIM Tamiang

Administrator memiliki pengertian yang luas, mulai dari surat-menyurat, administrasi kegiatan belajar mengajar, kesiswaan, sarana dan keuangan serta administrasi kurikulum.

Kepala madrasah sudah menjalankan fungsinya sebagai administrator dengan baik. Semua administrasi terkelola dengan baik. Baik administrasi penggunaan dan penerimaan keuangan, administrasi pembelajaran, terutama prota, promes, RPP, buku kasus, buku remedi dan daftar nilai.

Administrasi ini lah salah satu yang menjadikan madrasah ini terakreditasi "A", karena semua kegiatan madrasah terdokumen dengan baik di kantor. Begitu juga dengan administrasi kesiswaan, administrasi surat masuk-surat keluar, semua tertata dengan baik. Bahkan untuk meningkatkan tugas administrasinya, kepala madrasah ini mengangkat empat orang tenaga administrasi sebagai timnya dalam bekerja. Keempat staf administrasi tersebut diberi tugas berbeda namun saling membantu. Ada yang mengurus administrasi SPP/uang sekolah siswa, dana bos, surat menyurat, dan membantu administrasi guru. Demikianlah perhatian kepala madrasah terhadap implementasi fungsi administrator dengan baik di MIM Tamiang.

d. Kepala madrasah sebagai supervisor di MIM Tamiang

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas dari pengawas pendidikan, tetapi juga tugas kepala sekolah dalam membina para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam Permendikbud nomor 13 tentang standar kepala sekolah/madrasah disebutkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi tersebut terdiri dari: 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁶⁷

Langkah-langkah supervisi yang dilakukan oleh kepala MIM Tamiang, yakni: pertama, membuat daftar rencana supervisi teknik individual/kunjungan kelas/observasi kelas, daftar tersebut ditempelkan pada papan pengumuman kantor sekolah. Kegunaannya agar para guru mengetahui jadwal supervisi yang dilakukan terhadapnya. Sedangkan untuk supervisi kelompok tidak dibuat daftar tetap, tergantung pada kondisi kebutuhan bersama para guru.

¹⁶⁷Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

Pelaksanaan supervisi teknik individual dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah hanya 1 kali tiap semester pada masing-masing guru. Sedangkan supervisi administrasi dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah pada waktu dan tempat yang berbeda. Dengan kata lain, administrasi para guru (terutama guru sertifikasi) diperiksa oleh kepala sekolah dan supervisor.

Tindak lanjut yang akan diberikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pembinaan bagi semua guru. Dengan demikian kepala madrasah sebagai supervisor sudah berjalan dengan baik, dan bekerja sama dengan supervisor atau pengawas Madrasah Ibtidaiyah kantor kementerian agama.

e. Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) di MIM Tamiang

Kepala madrasah sebagai pemimpin sudah tidak diragukan lagi di MIM Tamiang. Sebab pada masa kepemimpinan kepala sekolah yang saat inilah madrasah ini mampu berkembang dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Kepala madrasah memimpin dengan demokratis, yakni melalui musyawarah. Selain itu kepala madrasah juga memiliki gaya kepemimpinan kharismatik, sehingga menjadi orang yang disegani baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun kepala madrasah tetap mengedepankan musyawarah.

Dengan komunikasi yang baik, kepala madrasah sebagai pemimpin dapat berjalan dengan baik pula. Visi dan misi madrasah

dikomunikasikan kepada warga sekolah agar bersama-sama mencapainya.

f. Kepala madrasah sebagai *entrepreneur* (wirausaha) di MIM Tamiang

Dimensi wirausaha, dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah merupakan dimensi baru. Dimensi kompetensi wirausaha ini disosialisasikan oleh pemerintah sejak dikeluarkannya Permendikbud nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah.

Rincian dari kompetensi wirausaha yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah tersebut adalah sebagai berikut: 1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, 2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, 3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, 4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, dan 5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.¹⁶⁸

Dalam menjalankan fungsi sebagai wirausaha kepala MIM Tamiang sudah terlatih sejak dulu. Sebelum ada peraturan tentang

¹⁶⁸*Ibid.*

kompetensi wirausaha yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah, kepala MIM Tamiang sudah menjalankan prinsip-prinsip wirausaha tersebut. Hal ini dikarenakan MIM Tamiang merupakan sekolah swasta, sekolah yang bukan milik pemerintah.

MIM Tamiang sebagai bagian dari pendidikan Muhammadiyah secara umum, tidak akan terlepas dari watak pendidikan Muhammadiyah sejak era awal. Watak pendidikan Muhammadiyah dari awal memang berwatak *entrepreneurship*. Pendidikan tersebut tumbuh dan berkembang dengan kemandirian, tanpa bergantung terlalu banyak pada pemerintah. Tetapi pendidikan ini ditopang oleh masyarakat, terutama para pedagang.¹⁶⁹

Kepala MIM Tamiang memiliki semangat bekerja keras dan motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah tersebut, karena tanpa ada inovasi, tanpa ada nilai lebih dibandingkan dengan sekolah negeri MIM Tamiang akan ditinggalkan oleh masyarakat. Sebagai contoh sederhana, Kepala MIM Tamianglah yang pertama kali mempopulerkan kegiatan drumband di Kabupaten Pasaman Barat sehingga dicontoh oleh sekolah lain. Ketika sekolah lain sudah bisa melaksanakan kegiatan tersebut, kepala MIM Tamiang mencari pelatih dari kota Padang agar sekolah tersebut melebihi sekolah lainnya di Pasaman Barat.

¹⁶⁹Mohamad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*,...hlm.49-50.

Sesuai dengan nama madrasah ini sebagai amal usaha, maka pengelolaan madrasah ini telah memberikan keuntungan tersendiri bagi organisasi pengelolanya, seperti halnya sebagai usaha jasa. Oleh karena itu kepala MIM Tamiang menjalankan fungsi wirausaha dengan baik.

g. Kepala madrasah sebagai *climator maker* (pencipta iklim) di MIM Tamiang

Iklim kerja yang baik mengharuskan kepala sekolah mampu mengatur lingkungan kerja (fisik) dan mengatur suasana kerja (non fisik) secara baik. Karena keadaan yang demikian akan mempengaruhi terhadap maju mundurnya sekolah.

Dalam rangka membangun iklim kerja yang baik, terutama non fisik, kepala madrasah telah melakukan beberapa hal: mempererat silaturahmi antara keluarga para guru, kegiatan sosial, serta memberikan *reward* atau penghargaan bagi guru yang berprestasi. Agar guru tersebut semakin semangat dalam bekerja.

Bangunan fisik madrasahpun diupayakan secara terus menerus dibenahi, seperti saat ini sedang membangun mushalla yang lebih besar dari sebelumnya, agar siswa dan guru nyaman ketika melaksanakan ibadah. Sebagai bukti yang iklim kerja yang baik di MIM Tamiang, yakni para guru PNS yang diperbantukan di Madrasah ini tetap betah mengabdikan diri di Madrasah ini meskipun ada peluang untuk mutasi ke MIN atau kantor Kementerian Agama.